

 Gereja Yesus Sejati

BERPIKIR BERLEBIHAN



Sauh Bagi Jiwa

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2025 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan

Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

BERPIKIR BERLEBIHAN

*Kumpulan Renungan
yang ditulis oleh Para Jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia*

Sauh Bagi Jiwa

DAFTAR ISI

1. Gembira Menderita karena Nama Yesus.....	6
2. Menerima Segala Pengaturan Tuhan	9
3. Hidup Seturut Kehendak Tuhan	12
4. Iman seperti Abraham	15
5. Dewasa secara Rohani.....	18
6. Layakkah Orang Baik Menderita?.....	21
7. Apakah Arti Hidupmu?	24
8. Pengabdianku adalah untuk Kemuliaan-Nya...	27
9. Bagi Tuhan Segalanya Mungkin	30
10. Dapatkah Kita Memilih?.....	33
11. Awas Jerat Dosa	36
12. Jangan Menyerah	38
13. Ketika Dosa Hendak Menjatuhkan	41
14. Amanat Tuhan	43
15. Semua Terbuka di Hadapan Tuhan.....	46

16. Tabah dan Beriman	48
17. Pembawa Damai.....	51
18. Bertekun di dalam Iman	53
19. Privilege.....	56
20. Berpikir Berlebihan	59



01

GEMBIRA MENDERITA KARENA NAMA YESUS

“Mereka memanggil rasul-rasul itu, lalu menyesah mereka dan melarang mereka mengajar dalam nama Yesus. Sesudah itu mereka dilepaskan. Rasul-rasul itu meninggalkan sidang Mahkamah Agama dengan gembira, karena mereka telah dianggap layak menderita penghinaan oleh karena Nama Yesus” - Kisah Para Rasul 5:40-41

Sebagai pengikut Kristus, ada banyak hal yang membedakan antara kita dan orang-orang yang belum mengenal Dia. Kita pergi beribadah ke gereja pada hari Sabat sedangkan orang-orang lain melakukan aktivitasnya masing-masing, entah pergi jalan-jalan ke mal atau bekerja karena banyak jenis pekerjaan yang memberikan penghasilan lebih besar pada hari Sabtu. Sebagai seorang Kristen, kita harus berperilaku yang mencerminkan Kristus di dalam hidup kita. Misalnya, kita harus berlaku jujur, walaupun menurut pandangan orang lain sikap demikian sering kali merugikan diri sendiri.

Di dalam Kisah Para Rasul pasal 5 diceritakan bahwa Petrus dan rasul-rasul lainnya dihadapkan ke Mahkamah Agama karena mereka mengadakan banyak tanda dan mujizat sehingga sejumlah besar orang menjadi percaya kepada Tuhan Yesus. Meskipun dilarang mengajar dalam nama Yesus, mereka tetap teguh ketika berdiri di depan Imam Besar. Mereka dengan tegas mengatakan bahwa mereka lebih taat kepada Allah daripada manusia (Kis 5:29). Akibatnya, para rasul disesah. Tetapi, sungguh mengherankan, mereka malah pergi dengan gembira ketika meninggalkan sidang tersebut.

Dalam Alkitab versi KJV, kata gembira yang dipakai adalah *rejoice* yang berarti suatu tindakan atau perasaan yang menunjukkan sukacita yang besar. Kata ini juga memiliki makna *celebrating*, yaitu merayakan. Kegembiraan yang dirasakan oleh para rasul merupakan aksi yang bisa dilihat atau dirasakan pula oleh orang lain. Dalam kehidupan kita sehari-hari, orang lain dapat merasakan atau melihat ketika kita bersukacita di dalam Tuhan, baik melalui tindakan dan perkataan kita, bagaimana kita mengandalkan Tuhan dalam menjalani kehidupan kita atau melakukan pelayanan.

Saat bergembira atau merayakan sesuatu, apakah kita sedang berada dalam tekanan dan merasa menderita? Bagaimana mungkin para rasul dapat bergembira di tengah penderitaan? Rasa gembira yang dirasakan para rasul bukanlah disebabkan kondisi atau lingkungan yang menyenangkan yang sedang mereka alami, tetapi berasal dari dalam. Mereka bersukacita karena boleh menderita demi nama Kristus. Sukacita itu adalah di dalam Tuhan (Flp 4:4) dan dikerjakan oleh Roh Kudus (1Tes 1:6). Di dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, Paulus mengatakan bagaimana ia bersukacita di tengah penderitaan karena adanya kehadiran Tuhan dalam hidupnya melalui penyertaan Roh Kudus.

Saat ini, mungkin kita belum pernah mengalami penderitaan fisik seperti yang dialami oleh para rasul. Tetapi, apakah kita sudah mengeluh dan ingin hidup seperti orang-orang yang belum mengenal Yesus karena merasa mengikuti Tuhan itu sangat sulit dan dibatasi oleh banyak peraturan yang begitu mengekang diri kita? Atau, kita sudah merasakan sukacita di dalam Tuhan karena Roh Kudus yang bekerja di dalam diri kita? Jika ya, dapatkah orang lain merasakan atau melihat adanya sukacita yang kita rasakan ketika kita berada di dalam Tuhan? Marilah kita melatih diri agar tetap bisa bersukacita meskipun di dalam kesukaran dan penderitaan demi Kristus.

Gambar diunduh tanggal 11-Juni-2024 dari situs
[<https://fokushidup.com/wp-content/uploads/2019/07/ciri-orang-yang-dipenuhi-Roh-Kudus.jpg>]



02

MENERIMA SEGALA PENGATURAN TUHAN

*“Seperti tingginya langit dari bumi,
demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan
rancangan-Ku dari rancanganmu” - Yesaya 55:9*

Kita tahu bahwa jalan Tuhan lebih tinggi daripada jalan kita. Demikian pula rancangan-Nya. Kadangkala, kita tidak mengerti mengapa sesuatu terjadi atas diri kita. Mengapa kita harus mengalami peristiwa ini? Mengapa doa kita tidak terkabul? Mengapa orang lain dapat menjalani hidup mereka dengan lancar, sedangkan kita tidak? Pertanyaan demi pertanyaan sering berkecamuk di dalam pikiran kita ketika segala sesuatu tidak berjalan lancar atau ketika kita tidak memperoleh apa yang kita inginkan.

Setiap orang tentu mengharapkan kehidupan yang nyaman dan menyenangkan, bebas dari masalah dan sesuai dengan keinginannya. Kita menerima semua yang baik dari Tuhan dengan

senang hati dan penuh rasa syukur. Tetapi, ketika mengalami masalah atau saat rencana yang telah kita atur berantakan dan hidup tidak berjalan mulus, bagaimana sikap kita? Apakah kita akan bersikap seperti orang Israel atau seperti Ayub?

Orang Israel selalu mengeluh dan bersungut-sungut ketika segala sesuatu tidak berjalan lancar atau tidak sesuai keinginan mereka. Mereka selalu menuntut dan tidak menghargai kasih Allah. Karena sifat orang Israel yang bebal itu, Allah memproses iman mereka. Perjalanan di padang gurun yang seharusnya dapat ditempuh selama 40 hari harus ditempuh selama 40 tahun. Selama di padang gurun itulah Allah mendidik mereka agar belajar taat dan bersandar kepada-Nya. Allah melakukan banyak tanda dan mukjizat untuk menunjukkan kedaulatan dan kebesaran-Nya. Namun, orang Israel yang bebal itu tetap tidak mengerti dan tidak menghargai kasih karunia Allah. Berulang kali mereka mendukakan hati Allah dengan berpaling kepada allah-allah lain atau bangsa-bangsa lain. Semua ini membangkitkan murka Allah sehingga banyak dari mereka yang binasa dan tidak dapat masuk ke tanah perjanjian.

Sikap Ayub berbeda dengan orang Israel. Ketika menghadapi pencobaan yang berat karena kehilangan semua anaknya dan hartanya dalam sekejap, bahkan dirinya pun didera penyakit, Ayub tetap beriman. Dia berkata, “Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya. TUHAN yang memberi, TUHAN yang mengambil, terpujilah nama TUHAN!” (Ayb 1:21). Walaupun dia tidak mengerti, tetapi Ayub percaya kepada Tuhan. Itulah sebabnya Tuhan memberkatinya berlipat kali ganda.

Ayub telah memberikan teladan yang sangat baik bagi kita. Sesungguhnya, kita tidak perlu mengerti mengapa sesuatu hal terjadi dalam hidup kita. Kita hanya perlu percaya bahwa Tuhan itu baik dan Dia tidak akan pernah merencanakan yang jahat

untuk kita. Hanya sering kali jalan dan rancangan-Nya terlalu tinggi dan dalam sehingga melampaui pemahaman kita.

Roma 8:28 berkata, “Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.” Kita harus belajar menerima segala pengaturan Tuhan bagi kita, tetap beriman kepada-Nya dan memohon bimbingan-Nya dalam segala hal. Belajarlah untuk tetap bersyukur dan bersukacita dalam segala keadaan. Asalkan kita hidup seturut perintah Tuhan, rancangan-Nya pasti selalu indah pada waktunya.



03

HIDUP SETURUT KEHENDAK TUHAN

“Sehingga hidupmu layak di hadapan-Nya serta berkenan kepada-Nya dalam segala hal, dan kamu memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik dan bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah” - Kolose 1:10

Para orang tua tentu ingin anak-anaknya menjadi baik, hidup benar dan menuruti perkataan mereka. Orang tua juga berharap agar kelak anak-anak mereka dapat menjadi mandiri dan dewasa. Demikian pula Bapa kita di surga. Dia juga menghendaki kita, anak-anak-Nya, senantiasa taat dan melakukan hal yang berkenan kepada-Nya, serta menjadi dewasa secara rohani.

Di dalam Roma 12:1 Rasul Paulus berkata, “Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah

ibadahmu yang sejati.” Tuhan menghendaki kita menjadi kudus sama seperti Dia yang kudus. Setelah kita percaya kepada Tuhan, tubuh kita menjadi bait-Nya yang kudus. Oleh karena itu, kita harus menjaga hati dan pikiran agar tetap murni, tidak dicemari oleh dosa atau ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan firman Tuhan. Ketika hati dan pikiran kita kudus, perkataan dan perbuatan kita pun akan menjadi kudus karena apa yang berasal dari dalam akan terpancar keluar.

Dunia yang penuh dengan dosa dapat memengaruhi kita setiap saat. Itulah sebabnya kita harus senantiasa berjaga-jaga dan berdoa. Walaupun hidup di tengah-tengah dunia yang sarat dengan dosa, kita tetap dapat hidup kudus dan sejalan dengan kehendak Tuhan. Dalam segala hal yang kita lakukan, kita harus senantiasa mempertimbangkan apakah hal tersebut berkenan kepada Tuhan atau tidak.

Namun, jangan berhenti sampai di sini. Kita harus senantiasa berusaha agar semakin mengenal Tuhan. Jangan merasa puas dengan pengetahuan tentang Allah yang kita miliki saat ini. Seiring dengan semakin tingginya umur kerohanian kita, pengetahuan dan pengenalan kita tentang Tuhan harus semakin bertambah. Jangan terus menjadi kanak-kanak secara rohani, melainkan bertumbuhlah menjadi dewasa. Jangan selalu ingin dimengerti dan menuntut; berusahalah memahami dan menyenangkan hati Tuhan.

Orang tua mengasuh dan membesarkan kita dengan penuh kasih sayang dan berusaha memenuhi semua kebutuhan kita dan mendidik kita, mulai dari kanak-kanak hingga dewasa. Tuhan sangat mengasihi kita, bahkan melebihi kasih orang tua kita. Sudah selayaknya kita membalas kebaikan Tuhan. Kasihilah Tuhan dengan segenap hati, pikiran, dan kekuatan kita. Utamakan dan kasihilah Dia lebih daripada segala sesuatu. Persembahkan semua yang dapat kita persembahkan; jangan hitung-hitungan dengan Tuhan.

Kita tidak pernah dapat membalas pengorbanan dan kasih orang tua kepada kita, apalagi membalas pengorbanan dan kasih Tuhan kepada kita. Hal yang dapat kita lakukan hanyalah taat, berusaha hidup berkenan kepada Tuhan dan melakukan perintah-perintah-Nya. Inilah persembahan yang harum dan berkenan kepada Tuhan, dan ibadah kita yang sejati. Kiranya Tuhan membantu kita untuk bertumbuh menjadi dewasa secara rohani sehingga kita senantiasa dapat hidup sesuai panggilan-Nya dan melakukan semua yang berkenan kepada-Nya.

Gambar diunduh tanggal 11-Juni-2024 dari situs
[<https://asset-2.tstatic.net/kupang/foto/bank/images/hidup-dalam-kristus.jpg>]



04

IMAN SEPERTI ABRAHAM

“Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat” - Ibrani 11:1

Abraham disebut bapa semua orang percaya, sebab Abraham sungguh percaya kepada Allah dan janji-Nya. Paling tidak, ada empat peristiwa yang menunjukkan betapa Abraham beriman kepada Allah.

Pertama, dia taat ketika Allah menyuruhnya meninggalkan negeri dan sanak saudaranya. Dia rela meninggalkan tanah kelahirannya, sanak keluarga dan kehidupannya yang nyaman di Ur-Kasdim, untuk pergi ke suatu tempat yang belum jelas. Dia juga percaya kepada janji Allah yang akan memberkatinya menjadi suatu bangsa yang besar.

Kedua, karena iman dia mau tinggal di tanah Kanaan yang asing dan sesuai janji Allah. Abraham percaya bahwa negeri ini akan menjadi milik pusaka keturunannya.

Ketiga, dia juga percaya kepada janji Allah yang akan memberikannya keturunan, walaupun pada waktu itu usianya telah lanjut dan rahim Sara telah tertutup.

Keempat, dia taat kepada Allah yang menghendaki agar Ishak, anaknya yang tunggal, dipersembahkan sebagai korban bakaran. Iman kepercayaan Abraham sungguh luar biasa. Walaupun tidak ada dasar untuk percaya, namun dia percaya juga. Seperti Abraham percaya kepada firman dan janji Allah, kita pun harus percaya kepada firman dan janji Allah. Firman Allah itu ya dan amin. Jangan pernah meragukannya! Percayalah bahwa setiap janji-Nya pasti akan digenapi.

Salah satu cara agar kita dapat beriman kepada Allah adalah melalui firman-Nya. Roma 10:17 berkata bahwa iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus. Sebab melalui firman Allah yang tertuang di dalam Alkitab, kita dapat memahami sifat, kedaulatan, dan kemahakuasaan Allah. Kita juga dapat melihat pekerjaan Allah dan bagaimana orang-orang kudus di masa lalu dilindungi dan dipelihara Allah. Semakin banyak kita membaca atau mendengar firman, kita akan semakin mengenal Allah. Dari sinilah iman kita bisa bertumbuh.

Tentu saja, agar dapat memiliki iman yang teguh diperlukan suatu proses. Abraham pun demikian. Awalnya dia sering mendengar firman Allah. Dari satu peristiwa ke peristiwa lain, Abraham juga mengalami bagaimana Allah memelihara dan menyertainya sehingga imannya terus bertumbuh hingga akhirnya Abraham dapat lulus dari ujian terberatnya, yaitu ketika harus mempersembahkan putra tunggalnya. Jadi, hal pertama yang dilakukannya adalah mendengar perkataan Allah dan taat. Abraham tidak pernah membantah; apa pun yang diperintahkan Allah, ia lakukan.

Kerendahan hati untuk mendengar dan ketaatan untuk melakukan apa pun yang diperintahkan Allah seperti Abraham

inilah yang perlu kita teladani. Ketika sesuatu terjadi dalam kehidupan kita atau ketika Allah menghendaki kita untuk berbuat sesuatu, jangan membantah atau bersungut-sungut. Percaya saja bahwa apa pun kehendak Allah dan apa pun yang diizinkan Allah terjadi ke atas diri kita, semua itu untuk tujuan Allah yang baik.

Oleh karena imannya, Abraham diberkati Allah. Jika ingin hidup kita diberkati, kita harus memiliki iman yang baik. Yesus pernah berkata kepada murid-murid-Nya, “Sesungguhnya sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung ini: Pindah dari tempat ini ke sana, — maka gunung ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu” (Mat 17:20b). Asalkan ada iman, hal yang mustahil pun dapat terjadi.



05

DEWASA SECARA ROHANI

“Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu” - 1 Korintus 13:11

Anak-anak memiliki pikiran yang sederhana. Mereka hanya memikirkan dan melakukan hal yang menyenangkan, tidak peduli apakah hal itu penting dan bermanfaat atau tidak bagi mereka. Mereka mudah percaya kepada orang lain. Pikiran anak-anak juga terbatas hanya untuk sekarang dan sama sekali tidak memikirkan masa depan.

Anak-anak memang polos dan menyenangkan. Tetapi, seiring bertambahnya usia, anak-anak harus bertumbuh. Bukan hanya secara fisik dan mental, melainkan bertumbuh menjadi dewasa secara rohani. Orang yang rohaninya dewasa mempunyai panca

indera yang terlatih sehingga dapat membedakan mana yang baik dan jahat (Ibr 5:14). Kita tahu bahwa menghormati orang tua, membantu orang dan beramal itu adalah perbuatan baik, sedangkan berdusta, mencuri, membunuh adalah dosa. Untuk dapat membedakan mana yang baik dan jahat, benar dan salah, diperlukan pengetahuan yang bisa kita peroleh melalui pendidikan dan latihan. Oleh karena itu, anak-anak perlu diberikan pendidikan agama. Mereka harus dididik secara rohani sehingga nilai-nilai kekristenan berakar kuat di dalam diri mereka. Maka, ketika mereka dewasa, iman dan kerohanian mereka juga bertumbuh dewasa.

Kemampuan untuk membedakan ini sangat penting karena hidup adalah pilihan. Setiap hari kita dihadapkan pada banyak pilihan. Setiap pilihan akan menghasilkan tindakan, yang kemudian akan menentukan masa depan kita. Ketika tidak dapat membedakan benar atau salah, baik atau jahat, kita dapat membuat keputusan yang berakibat fatal, bahkan yang berdampak untuk selamanya. Untuk memiliki panca indera yang terlatih, kita harus memiliki pengetahuan tentang kebenaran yang hanya dapat diperoleh melalui ketekunan dalam mempelajari dan merenungkan firman Tuhan. Itulah alasannya mengapa Rasul Paulus menekankan pentingnya latihan beribadah.

Selain kemampuan untuk membedakan benar atau salah, orang yang dewasa secara rohani juga memiliki pola pikir dan sudut pandang yang benar. Jika dulu hanya memikirkan perkara-perkara duniawi, perhatiannya sekarang beralih kepada perkara-perkara rohani. Rasul Paulus pernah menuliskan bahwa apa yang dahulu merupakan keuntungan baginya, sekarang ia anggap rugi karena Kristus. Orang yang dewasa rohani mengerti bahwa dunia ini fana dan kelak akan lenyap sehingga tidak dapat diandalkan. Fokus hidupnya berubah, tidak lagi berharap kepada dunia, tetapi kepada Tuhan, sebab hanya Tuhan yang dapat menyelamatkan.

Ketika pola pikir dan sudut pandang kita telah berfokus pada perkara-perkara rohani maka arah dan tujuan hidup kita menjadi semakin jelas. Kita tidak lagi dibutakan oleh ilah zaman ini. Apa yang kita lihat adalah cahaya kemuliaan Kristus. Kita arahkan pandangan kita kepada-Nya dan sama seperti Rasul Paulus, kita pun berlari-lari menuju tujuan, yaitu kerajaan surga.

Gambar diunduh tanggal 11-Juni-2024 dari situs
[<https://img1.wsimg.com/isteam/ip/o8d2d6de-c84c-4521-8374-70984d13c095/dreamstime-70250363-christian-counseling-1000x.png>/:/cr
=t:0%25,l:0%25,w:100%25,h:100%25/rs=w:1000,cg:true]



06

LAYAKKAH ORANG BAIK MENDERITA?

“Tetapi Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia, katanya: ‘Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau’” - Matius 16:22

Suatu ketika Yesus memberitahukan kepada murid-murid-Nya tentang penderitaan yang harus ditanggung-Nya, bahwa Dia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu akan dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga. Tetapi Petrus tidak sependapat dengan Yesus. Selama ini dia telah mengikuti Yesus, mendengar dan melihat apa yang Yesus lakukan. Yesus sama sekali tidak berbuat dosa, bahkan Dia banyak berbuat baik, suka menolong dan telah menyembuhkan banyak orang. Pikirnya, Allah pasti akan melindungi seorang yang baik seperti Yesus ini. Allah tidak akan membiarkan Yesus mengalami penderitaan sehebat itu. Pada waktu itu Petrus belum mengerti kehendak Allah yang sejati dan misi kedatangan Yesus ke dalam dunia, sehingga dia berpikir secara manusiawi.

Padahal Nabi Yesaya telah bernubuat bahwa Yesus memikul kesengsaraan kita, Ia tertikam karena pemberontakan kita dan Ia diremukkan karena kejahatan kita. Namun, oleh bilur-bilur-Nya justru kita menjadi sembuh (Yes 53:4-5). Jadi kematian dan kebangkitan Yesus merupakan rancangan sekaligus kasih karunia Allah bagi semua manusia dan harus digenapi. Justru jika Yesus tidak mati dan bangkit, berarti Iblis-lah yang menang.

Di sini kita melihat betapa tinggi dan dalamnya rancangan Allah, sehingga sering kali tidak dapat dimengerti oleh pikiran manusia yang terbatas. Oleh karena itu, kita memerlukan hikmat dari atas, yang memungkinkan kita untuk menyelami pikiran Allah, untuk mengerti kehendak-Nya, dan menerima segala rancangan-Nya atas kita.

Sama seperti Petrus, sering kali kita berpikir bahwa orang baik pasti akan selalu diberkati, hidup nyaman, sehat, tidak banyak masalah. Jika ada masalah pun, tidak terlalu berat dan segera ada jalan keluarnya. Sebab kita pikir, Tuhan pasti akan senantiasa menolong orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya.

Tetapi, apa yang dikatakan Alkitab? Filipi 1:29 berkata, “Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia.” Jadi kadangkala, Tuhan membiarkan penderitaan itu ada untuk menguji, melatih, dan menggenapi rencana-Nya. Tanpa penderitaan, kita tidak dapat melihat seberapa besar iman kita. Tanpa penderitaan, kita mungkin cenderung akan bersandar pada kemampuan diri sendiri. Mungkin juga tanpa penderitaan, kita tidak akan datang kepada Tuhan.

Umat percaya bukanlah sekelompok orang yang eksklusif, umat yang tidak pernah menderita, yang selalu dijaga dan dilindungi Tuhan. Sebaliknya, penderitaan itu diizinkan karena penderitaan menimbulkan ketekunan.

Jadi penderitaan menurut kehendak Tuhan itu baik, sebab selain membangun diri sendiri, juga dapat memuliakan nama Tuhan. Maka, janganlah takut menderita. Jika itu adalah kehendak Tuhan, Dia pasti akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan, dan mengokohkan kita, sehingga kita dapat menanggungnya.

Gambar diunduh tanggal 11-Juni-2024 dari situs
[https://static.sabda.org/ebinasiswa/BS_93_artikel_sengsara_kristus.jpg]



07

APAKAH ARTI HIDUPMU?

“Sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan, dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan. Jadi baik hidup atau mati, kita adalah milik Tuhan” - Roma 14:8

Pernahkah kita merenungkan mengapa kita hidup di dunia ini? Apa tujuan hidup kita? Apakah kita hanya sekadar melewati hari demi hari dengan segala kesibukan dan rutinitas hidup? Untuk makan-minum, mengejar karir dan cita-cita, membangun bahtera rumah tangga, membesarkan dan mendidik anak-anak? Memang tidak ada yang salah dengan semua itu. Namun, jika kita ingin hidup kita lebih bermakna, kita harus menjangkau lebih dari itu.

Hidup menjadi berarti ketika kita memiliki hikmat. Amsal 3:13 berkata, “Berbahagialah orang yang mendapat hikmat, orang yang memperoleh kepandaian.” Mengapa demikian? Sebab orang berhikmat dapat mengerti kebenaran yang akan memerdekakannya. Dengan hikmat, dia dapat membedakan yang benar dan yang salah, dapat mengenal Tuhan dan mengerti kehendak-Nya, yang semuanya akan menuntunnya ke jalan yang benar.

Hidup menjadi berarti ketika kita memiliki pengharapan. Efesus 1:18 berkata, “Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya: betapa kayanya kemuliaan bagian yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus.”

Orang yang berpengharapan memiliki tujuan hidup. Arah hidupnya jelas, sehingga dia tidak sekadar menjalani hidup belaka, melewati hari demi hari, namun dengan sungguh-sungguh memperhatikan langkah hidupnya. Dia akan melihat, apakah yang telah dilakukannya selama ini sudah benar? Biasanya, orang yang memiliki tujuan dan harapan akan bertekun, agar tujuannya itu dapat tercapai dan harapannya dapat terwujud.

Hidup juga menjadi berarti ketika kita dapat menjadi berkat bagi orang lain. Matius 5:7 berkata, “Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan.” Seseorang disebut murah hati jika dia menaruh belas kasihan terhadap sesamanya. Orang yang murah hati suka berbagi berkat dan menolong orang lain. Yesus mengatakan bahwa orang murah hati itu berbahagia karena dia akan diberkati dan dilindungi oleh Tuhan. Untuk dapat menjadi saluran berkat bagi orang lain, tidak selalu hanya dalam bentuk materi atau bantuan fisik, tetapi yang lebih penting adalah bahwa kita dapat membantu mereka untuk percaya kepada Tuhan, agar mereka dapat memperoleh anugerah keselamatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kehidupan yang berarti adalah hidup yang berfokus pada Tuhan dan kerajaan-Nya, dan hidup yang menghasilkan buah bagi Tuhan dan sesama. Kehidupan ini singkat, namun sangat berharga. Maka, sangat disayangkan jika dalam kehidupan ini, kita hanya melewati hari-hari tanpa makna dan tujuan.

Oleh karena itu, marilah kita berusaha menetapkan arah dan tujuan hidup kita. Jadikan hidup ini bermakna dan berpengharapan. Untuk itu, kita harus lebih banyak mengisi hari-hari hidup kita dengan perkara-perkara rohani. Giat dalam beribadah dan melayani Tuhan. Giat berbuat kasih. Mempergunakan waktu dengan bijak. Sibuklah untuk Tuhan, jangan hanya sibuk untuk diri sendiri. Perhatikan dengan saksama bagaimana kita menjalani hidup, jangan seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif karena hari-hari ini adalah jahat (Ef 5:15-16). Sebab hanya kehidupan yang berfokus kepada Tuhan dan yang berguna bagi sesama, yang memiliki makna. Kehidupan seperti itulah yang akan menghasilkan upah yang besar di surga.

Gambar diunduh tanggal 11-Juni-2024 dari situs

[https://miro.medium.com/v2/resize:fit:1400/o*jZ3YXhH6wNjUvztZ.jpg]



08

PENGABDIANKU ADALAH UNTUK KEMULIAAN-NYA

“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati” - Roma 12:1

Judul artikel ini sesungguhnya adalah judul sebuah buku renungan harian. Saya mengambil judul ini karena saya sangat menyukainya. “Pengabdianku Adalah Untuk Kemuliaan-Nya.” Sebagai orang Kristen, inilah yang harus kita perbuat. Kita adalah orang-orang yang telah dibeli dan dibayar lunas dengan darah Kristus yang mahal. Oleh karena itu, sesungguhnya kita bukan lagi orang-orang yang diperbudak oleh dunia, melainkan adalah hamba-hamba Kristus dan merupakan milik-Nya.

Sebagai seorang hamba, sudah selayaknya kita taat dan mengabdikan diri kita kepada Tuhan. Bukan hanya sebagian, melainkan seluruh hidup kita! Sering kali kita memisah-

misahkan antara kehidupan rohani dan kehidupan sekuler. Padahal sesungguhnya dalam setiap sisi kehidupan, kita harus mempersembahkannya bagi Tuhan.

Roma 12:1 berkata, “Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.” Pertama, kita harus memelihara kekudusan. Kekudusan ini bukan hanya tidak melakukan hal yang tidak benar, melainkan juga dalam hati dan pikiran. Sebab, walaupun belum berbuat, tetapi jika sudah ada di dalam hati dan pikiran, itu sudah berdosa terhadap Tuhan.

Kedua, kita harus mempertimbangkan segala sesuatu, apakah semua itu berguna dan membangun, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Jangan menggunakan waktu dengan sia-sia, jangan diperhamba oleh apa pun atau siapa pun, dan juga jangan menjadi batu sandungan bagi orang lain. Dengan demikian, kehidupan kita dapat memuliakan Tuhan dan menjadi kesaksian bagi sesama.

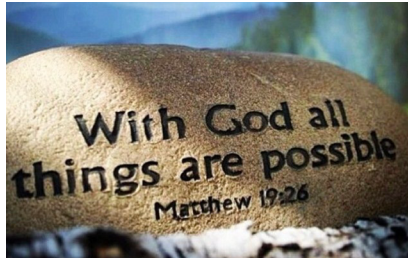
Ketiga, kita harus hidup bagi Tuhan dan melayani-Nya dengan segala kerendahan hati. Seorang hamba harus berada dekat dengan tuannya, sehingga sewaktu-waktu tuannya memerlukannya, dia selalu ada dan siap sedia. Sebagai hamba Kristus, kita pun harus selalu mengikuti Tuhan dan siap melayani-Nya.

Dalam pelayanan, mungkin kita akan mengalami banyak masalah dan kesusahan. Mungkin juga kita menghadapi penolakan dari berbagai pihak. Tetapi kita harus tetap setia dan bergiat sampai akhir. Kita harus memiliki prinsip dan tekad yang kuat dalam melayani, sama seperti rasul Paulus yang berkata: “Tetapi aku tidak menghiraukan nyawaku sedikit pun, asal saja aku dapat mencapai garis akhir dan menyelesaikan pelayanan

yang ditugaskan oleh Tuhan Yesus kepadaku untuk memberi kesaksian tentang Injil kasih karunia Allah” (Kis 20:24)

Dalam setiap pelayanan kita, lakukanlah dengan segenap hati dan jangan lupa untuk melibatkan Tuhan di dalamnya. Biarlah Kristus hidup di dalam kita, dalam setiap pikiran, perkataan, dan perbuatan kita. Biarlah kita menjadi hamba-hamba yang berkenan kepada-Nya, yang taat dan setia. Abdikan segenap kehidupan kita hanya untuk kemuliaan-Nya!

Gambar diunduh tanggal 11-Juni-2024 dari situs
[https://blue.kumparan.com/image/upload/fl_progressive,fl_lossy,c_fill,q_auto:best,w_640/v1635996862/smlo94ttwekz4rhxnm7l.jpg]



09

BAGI TUHAN SEGALANYA MUNGKIN

“Adakah sesuatu apa pun yang mustahil untuk TUHAN?” - Kejadian 18:14

Tuhan telah berjanji akan memberikan seorang anak laki-laki kepada Abraham. Tetapi mendengar hal itu, Abraham tertawa dan meragukan janji Tuhan itu. Sebab pikirnya, mana mungkin orang yang sudah berusia lanjut seperti dia dan Sara yang sudah mati haid dapat memiliki seorang anak? Lalu ketika Tuhan mengulangi janji-Nya itu kepada Abraham, kali ini Sara yang tertawa di dalam hati. Dia pun meragukan janji Tuhan tersebut. Karena keraguan Abraham dan Sara itulah Tuhan berfirman, “Adakah sesuatu apa pun yang mustahil untuk Tuhan?”

Kita pun kadang kala meragukan kuasa Tuhan. Walaupun kita tahu bahwa Tuhan maha kuasa, dan tidak ada yang mustahil bagi-Nya, tetapi ketika kita sedang menghadapi masalah berat, ketika

kita menderita sakit parah, dan ketika doa-doa kita seolah-olah tidak terjawab, kita pun dapat menjadi bimbang. Apakah Tuhan mampu membalikkan keadaan, memberikan solusi untuk masalah-masalah saya? Apakah Tuhan dapat menyembuhkan saya?

Sesungguhnya, masalahnya bukan pada Tuhan, tetapi pada diri kita sendiri, yaitu karena kita kurang beriman. Sering kali kita sama seperti murid-murid yang kebingungan karena mereka tidak dapat mengusir setan. Untuk masalah ini, Yesus menjelaskan, “Karena kamu kurang percaya. Sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung ini: Pindah dari tempat ini ke sana, — maka gunung ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu.” (Mat 17:20)

Iman mendahului mukjizat. Jika kita memiliki iman yang teguh dan sama sekali tidak bimbang, maka mukjizat akan terjadi. Tetapi tentu saja, jika permohonan kita itu sesuai kehendak Tuhan. Kitab Suci berkata bahwa iman kepada Tuhan itu mengalahkan dunia. Jadi, ketika kita beriman, kita akan menang atas segala masalah dan sakit-penyakit.

Contohnya adalah mukjizat luar biasa yang terjadi karena iman Yosua. Pada waktu itu terjadi pertempuran antara orang Israel dan orang Amori. Tuhan telah berfirman kepada Yosua bahwa Dia telah menyerahkan orang Amori itu ke tangan orang Israel. Maka, Yosua berkata, “Matahari, berhentilah di atas Gibeon dan engkau, bulan, di atas lembah Ayalon!” (Yos 10:12b) Dan terjadilah bahwa matahari berhenti dan bulan pun tidak bergerak sampai orang Israel mengalahkan orang Amori. Perkataan yang diucapkan Yosua adalah perkataan iman. Dia yakin bahwa hal itu akan terjadi karena Tuhan ada di pihaknya dan Tuhan telah menyerahkan orang Amori ke dalam tangannya. Maka permohonannya itu pasti akan dikabulkan oleh Tuhan.

Memerintahkan matahari dan bulan untuk berhenti adalah suatu hal yang mustahil dan belum pernah terjadi selama ini, namun itu dapat terjadi karena perkataan Yosua. Di sini kita melihat dengan jelas bahwa tidak ada yang mustahil bagi orang percaya. Apakah masalah-masalah kita lebih besar daripada mengubah kodrat alam? Jadi, jangan pernah meragukan kuasa Tuhan. Kita harus memiliki keyakinan seperti Nabi Yeremia yang berkata: “Ah, Tuhan ALLAH! Sesungguhnya, Engkaulah yang telah menjadikan langit dan bumi dengan kekuatan-Mu yang besar dan dengan lengan-Mu yang terentang. Tiada suatu apa pun yang mustahil untuk-Mu!” Jadi, percayalah bahwa bagi Tuhan segalanya mungkin.

Gambar diunduh tanggal 11-Juni-2024 dari situs

[<https://i.pinimg.com/736x/74/c9/a8/74c9a8f398e2boocd7c217378b5d37cc.jpg>]



10

DAPATKAH KITA MEMILIH?

“Kemudian matilah orang miskin itu, lalu dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuan Abraham. Orang kaya itu juga mati, lalu dikubur. Dan sementara ia menderita sengsara di alam maut ia memandang ke atas, dan dari jauh dilihatnya Abraham, dan Lazarus duduk di pangkuannya” - Lukas 16:22-23

Sebagai manusia, kita tidak dapat memilih dilahirkan dalam keluarga siapa, atau sebagai suku bangsa apa. Tetapi di dunia, kita dapat memilih cita-cita atau tujuan hidup kita – pekerjaan, kekayaan misalnya. Pikir kita, kalau dapat memiliki uang satu milyar, pastilah berbahagia. Atau kita mengejar hobi atau sesuatu yang dapat menyenangkan hati kita. Semuanya ini adalah pilihan. Namun pilihan yang tepat sesungguhnya adalah keselamatan yang lebih penting daripada kekayaan.

Dalam Injil Lukas pasal 16, Tuhan Yesus menceritakan tentang seorang kaya yang selalu berpakaian indah dan setiap hari pekerjaannya bersukaria dalam kemewahan. Namun ini adalah kebahagiaan menurut manusia. Kemudian, ia meninggal. Tetapi

firman Tuhan menegaskan bahwa orang kaya itu menderita sengsara di alam maut. Hidup Lazarus, si orang miskin, berbanding terbalik dengan orang kaya itu; ia adalah pengemis yang penuh dengan borok dan selalu kelaparan. Setelah ia mati, ia memperoleh tempat yang terhormat bersama Abraham. Melalui kisah itu, Tuhan Yesus ingin menyampaikan bahwa keselamatan adalah perkara yang lebih penting.

“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu,” demikian perkataan Tuhan Yesus. Nasihat ini mendorong kita untuk mengutamakan keselamatan dan kebenaran sebagai pegangan hidup. Di hari penghakiman nanti, harta benda tidak dapat melepaskan kita dari kesengsaraan alam maut. Tetapi banyak orang justru rela meninggalkan ibadah dan keluarga demi harta.

Tidak ada manusia yang dapat hidup abadi di dunia. Kaya atau miskin, semuanya akan mati. Segiat apa pun kita berolahraga, makan makanan yang sehat dan hidup sehat, minum banyak vitamin dan obat, ujungnya tetap sama. Kita tidak tahu berapa lama batas waktu yang Tuhan berikan bagi kita. Hidup adalah kesempatan, jangan disia-siakan. Setelah kita meninggal, kesempatan sudah habis. Karena cinta akan uang dan kekayaanlah, penglihatan rohani seseorang dapat menjadi buta sehingga mengabaikan kesempatan untuk mengejar keselamatan jiwanya.

Meskipun kita tidak dapat memilih dilahirkan dari keluarga kaya atau miskin; saat kita menjalani kehidupan, kita dapat memilih suatu keputusan penting. Jangan sampai kesibukan di dalam mencari nafkah dan mengejar kesuksesan hidup pada akhirnya membuat kita mengabaikan hal-hal yang utama-baik itu mengejar keselamatan jiwa kita maupun membina keharmonisan dengan orang-orang yang kita kasihi sambil membimbing mereka untuk berjalan bersama-sama di jalan Tuhan. Haleluya, amin.

Gambar diunduh tanggal 11-Juni-2024 dari situs
[<https://colterreed.com/wp-content/uploads/2020/08/right-direction-scaled-1.jpg>]



11

AWAS JERAT DOSA

“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa” - Yohanes 8:34

Ibarat narkoba, dosa membuat manusia terikat dan selalu kembali berbuat dosa. Jika kita sudah masuk ke dalamnya maka susah sekali untuk keluar. Dan kinerja Iblis membuat manusia jatuh dalam dosa lalu mengikatnya. Iblis setiap saat mengaum-aum mencari mangsa yang dapat ditelannya. Iblis akan selalu mengintai kita, mencari titik lemah untuk diserang. Sekali kita masuk ke dalam perangkapnya, Iblis akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk menjadikan kita sebagai tawanan dan perangkat kejahatannya.

Hal ini dialami oleh Daud. Sebagai seorang raja, ia seharusnya menjadi teladan dan melindungi rakyatnya. Namun Daud pernah mengalami masa di mana dia terikat dengan dosa sampai akhirnya dinyatakan Alkitab bahwa apa yang dilakukan Daud jahat. “Tetapi hal yang telah dilakukan Daud itu adalah jahat di mata TUHAN” (2Sam 11:27).

Daud berbuat jahat dengan mengambil istri salah satu prajuritnya, Uria. Sebabnya, pada waktu petang Daud bangun dari pembaringan dan berjalan di atas sotoh istana. Dari sotoh itu ia melihat Batsyeba, istri Uria, sedang mandi. Daud terperosok dalam pencobaan dan berbuat zinah. Iblis mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menjerat kita.

Ketika mendengar bahwa Batsyeba mengandung, Daud tidak bertobat dari dosanya, tetapi malah semakin menjerumuskan dirinya lebih dalam. Daud berusaha menutupi aib itu dengan mengkambinghitamkan Uria. Daud menyuruh Uria pulang agar menghampiri Batsyeba, sehingga kehamilan itu dapat ditutupi. Namun ketika ternyata Uria menolak pulang ke rumah dan tidur di depan istana, Daud kemudian mengirim surat kepada Yoab, panglima pasukan: "Tempatkanlah Uria di barisan depan dalam pertempuran yang paling hebat, kemudian kamu mengundurkan diri dari padanya, supaya ia terbunuh mati."

Sebagai orang percaya, kita dinasihatkan untuk tidak sampai masuk dalam jerat dosa, karena kita akan terikat di sana. Kata Yesus kepada kita: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa" (Yoh 8:34). Maka kita harus berjuang melawan dosa. "Karena itu tunduklah kepada Allah, dan lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu!" (Yak 4:7) dan "janganlah beri kesempatan kepada Iblis" (Ef 4:27).

Dosa yang kelihatannya seolah-olah kecil dan sepele sering kali menjadi awal dari serangkaian jerat dosa yang terus membesar. Jadi marilah kita bersikap waspada dan menghindari dosa, sekecil apa pun.

Gambar diunduh tanggal 11-Juni-2024 dari situs
[<https://cdns.kling.com/merdeka.com/i/w/news/2022/08/23/1465083/540x270/hari-mengingat-perdagangan-budak-23-agustus-kata-kata-perbudakan-cocok-jadi-caption.jpg>]



12

JANGAN MENYERAH

“Maka datanglah suara kepadanya yang berbunyi: ‘Apakah kerjamu di sini, hai Elia?’... Firman TUHAN kepadanya: ‘Pergilah, kembalilah ke jalanmu...’” - 1 Raja-Raja 19:13, 15

“**A**yo, jangan menyerah!” demikian frase yang sering dilontarkan pelatih ke para atlet saat latihan. Kalimat tersebut terdengar biasa saja, tetapi bagaimana bagi seorang atlet difabel? Jessica Tatiana Long adalah seorang atlet paralimpiade cabang renang yang telah mendapatkan medali emas sebanyak 16 kali. Namun, tahukah Anda bahwa Jessica adalah seorang difabel? Sejak ia berusia 18 bulan, dokter telah mengamputasi kedua kakinya oleh karena kelainan yang dialami. “Saya bertumbuh dengan amarah. Sejak usia 3 tahun, saya selalu diperhadapkan dengan meja operasi dan tindakan medis dari para dokter. Saya tidak mau lagi hidup seperti ini!” Jessica mengakui bahwa kalimat-kalimat itulah yang sering ia lontarkan dalam hati.

Namun, ketika ia melewati tahun demi tahun dan mulai mengenal perkataan firman Tuhan, ia mulai menyadari bahwa memang

benar tidaklah mudah menjalani hidup sebagai seorang difabel. Tetapi ia justru tidak menyangka bahwa Tuhan memberikan suatu kelebihan pada dirinya, ketika ia menganggap justru itu adalah suatu kekurangan—yaitu sepasang kaki yang tidak dapat ia miliki. Dengan kekurangannya, siapa yang dapat menyangka bahwa ia justru dapat memenangkan medali emas sebanyak 16 kali? Dengan semangat itu, Jessica bahkan berkomitmen untuk tidak menyerah dan terus berkontribusi dalam cabang renang untuk pertandingan berikutnya di tahun 2024 dan 2028!

“Pergilah, kembalilah” adalah frase perkataan yang diberikan Tuhan kepada Elia saat ia merasa begitu putus asa. Saking pasrahnya, ia sampai ingin mati; katanya, “Cukuplah itu! Sekarang, ya TUHAN, ambillah nyawaku, sebab aku ini tidak lebih baik dari pada nenek moyangku” (1Raj 19:4). Pasalnya, ia diancam oleh Izebel: “Beginilah kiranya para allah menghukum aku, bahkan lebih lagi dari pada itu, jika besok kira-kira pada waktu ini aku tidak membuat nyawamu sama seperti nyawa salah seorang dari mereka itu” (1Raj 19:2).

Ancaman ini dilancarkan Izebel setelah Elia memusnahkan nabi-nabi Baal. Pikir Elia, setelah nabi-nabi Baal dikalahkan, umat Israel kembali kepada Allah yang benar. Namun ketika hal itu tidak terjadi seperti keinginannya, Elia pun ketakutan dan menyerah setelah diancam Izebel. Maka takutlah ia, lalu bangkit dan pergi menyelamatkan nyawanya; dan setelah sampai ke Bersyeba, yang termasuk wilayah Yehuda, ia meninggalkan bujangnya di sana.

Namun Tuhan yang penuh kasih membangkitkan semangat Elia agar ia tidak putus asa dan melanjutkan tugas Allah. “Di sana masuklah ia ke dalam sebuah gua dan bermalam di situ. Maka firman TUHAN datang kepadanya, demikian: ‘Apakah kerjamu di sini, hai Elia?’” Tuhan pun menyatakan kembali misi Elia, dan Ia juga memelihara orang-orang benar yang masih tersisa di Israel. “Tetapi Aku akan meninggalkan tujuh ribu orang di Israel,

yakni semua orang yang tidak sujud menyembah Baal dan yang mulutnya tidak mencium dia,” Tuhan menegaskan.

Dalam hidup setiap manusia, rasa takut, menyerah dan putus asa bisa muncul dalam diri manusia, seperti halnya yang dirasakan oleh Jessica Long, seorang atlet paralimpiade. Sesungguhnya, melalui kisah Elia pula, kita diingatkan bahwa saat kita lemah, jangan sampai kita menyerah dan putus asa. Allah tidak akan tinggal diam, Allah juga akan menguatkan kita, asal kita percaya kepada-Nya.



13

KETIKA DOSA HENDAK MENJATUHKAN

“Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?” - Kejadian 39:9

“**S**adarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya,” demikianlah peringatan yang diberikan oleh Rasul Petrus pada jemaat melalui surat yang dituliskannya dalam surat 1 Petrus 5:8.

Berjalan keliling menunjuk pada aktivitas yang dilakukan oleh Iblis untuk mencobai dan menjatuhkan manusia, sifatnya berkelanjutan tiada henti sampai ada mangsa yang dapat ditelan atau masuk perangkapnya. Dalam Injil Lukas 4:13, sesudah Iblis mengakhiri semua percobaan itu, ia mundur dari Yesus dan menunggu waktu yang baik. Demikian juga ketika mencobai manusia: Iblis menunggu kesempatan yang tepat untuk menyambar kita. Jadi Iblis tidak akan tinggal diam dan terus berupaya.

Pencobaan serupa pernah dihadapi oleh Yusuf. Ia menjadi orang buangan dan budak di rumah Potifar. Allah menyertai Yusuf sehingga segala yang dikerjakan Yusuf pun berhasil. Namun Iblis tidak tinggal diam dan terus berupaya menjatuhkan orang yang disertai Allah dengan berbagai cara.

Pertama, Iblis menggunakan istri Potifar untuk mencoba Yusuf: “Marilah tidur dengan aku.” Tetapi Yusuf meninggalkan bajunya di tangan perempuan itu dan lari ke luar” (Kej 39:12). Berulang kali, Yusuf berhasil menolak pencobaan ini; “Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?” (Kej 39:9). Melihat bahwa Yusuf tak bergeming dengan pencobaan, istri Potifar pun memfitnah Yusuf; “Dan ketika didengarnya bahwa aku berteriak sekeras-kerasnya, ditinggalkannyalah bajunya padaku, lalu ia lari ke luar.’ Juga ditaruhnya baju Yusuf itu di sisinya, sampai tuan rumah pulang. Perkataan itu jugalah yang diceritakan perempuan itu kepada Potifar, katanya: ‘Hamba orang Ibrani yang kaubawa ke mari itu datang kepadaku untuk mempermainkan aku.”

Perlu kita sadari bahwa Iblis mencoba menjatuhkan dan menjauhkan kita dari Tuhan. Maka tetaplah kita bersandar pada Allah dan kuat dalam Allah kita Yesus Kristus. “Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?” (Rm 8:31).



14

AMANAT TUHAN

“Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam” - Yosua 1:8

Amanat adalah perintah atau pesan penting yang disampaikan dan harus dilakukan. Jika itu tidak dilakukan, dampaknya tidak baik pada yang menerima amanat itu. Contohnya kisah yang dialami Naaman. Ketika ia terkena sakit kusta, seorang gadis Israel menyarankannya untuk berobat dengan menemui Nabi Elisa. Ketika itu Elisa hanya menyuruhnya untuk mandi di Sungai Yordan. “Elisa menyuruh seorang suruhan kepadanya mengatakan: ‘Pergilah mandi tujuh kali dalam sungai Yordan, maka tubuhmu akan pulih kembali, sehingga engkau menjadi tahir’” (2Raj 5:10).

Dalam hal ini, bagaimana jika amanat itu tidak dilakukan? Apakah Naaman bisa sembuh? Ternyata tidak. Naaman gusar mendengar Elisa hanya menyuruhnya mandi di sungai; pikirnya, kalau hanya mandi di sungai, mengapa tidak di sungai wilayahnya sendiri. Jadi Naaman pergi dengan panas hati. Tetapi bujangnya mengingatkan Naaman: “Seandainya nabi itu menyuruh perkara

yang sukar kepadamu, bukankah bapak akan melakukannya? Apalagi sekarang, ia hanya berkata kepadamu: Mandilah dan engkau akan menjadi tahir.” Ternyata benar, setelah Naaman mengikuti petunjuk itu, ia pun sembuh.

Jadi amanat harus dilakukan. Apalagi jika amanat itu berasal dari Tuhan, terlebih lagi harus kita lakukan.

Yosua mendapatkan amanat dari Tuhan, yang juga merupakan amanat kiasan bagi kita. Apakah amanat yang diterima oleh Yosua? “Bersiaplah sekarang, seberangilah sungai Yordan ini, engkau dan seluruh bangsa ini, menuju negeri yang akan Kuberikan kepada mereka, kepada orang Israel itu” (Yos 1:2).

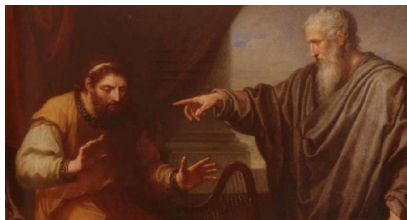
Pada hari ini, perbuatan “menyeberangi Sungai Yordan” bagi kita dapat melambangkan kita meninggalkan kehidupan lalu yang berdosa, untuk menuju tanah yang Tuhan janjikan. Setelah kita masuk ke dalam gereja-Nya, kita telah disucikan melalui baptisan dengan komitmen untuk meninggalkan segala perbuatan dosa kita, tetap setia pada perintah-Nya agar kelak kita dapat masuk ke ‘tanah perjanjian’ Tuhan.

Kemudian, amanat berikutnya yang diterima oleh Yosua adalah, “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu” (Yos 1:6). Melalui amanat ini kita diingatkan supaya jangan mudah tergoda dan berpindah ke lain hati dalam hal keimanan. Karena godaan sangat kuat dan mudah menjatuhkan. Sebagai orang percaya, hal yang sama harus kita lakukan dalam mencapai tanah yang dijanjikan. Supaya dapat sampai tujuan, kita harus tetap kuat dan teguh hati, fokus pada tujuan yang sudah Tuhan tentukan.

“Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya” (Yos 1:8). Layaknya orang percaya dalam menuju tanah atau tujuan kita dalam keimanan, kita perlu menguatkan iman kita dengan

berjalan dalam kebenarannya. “Supaya seumur hidupmu engkau dan anak cucumu takut akan TUHAN, Allahmu, dan berpegang pada segala ketetapan dan perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu, dan supaya lanjut umurmu” (Ul 6:2).

Gambar diunduh tanggal 11-Juni-2024 dari situs
[<https://www.pinterest.com/pin/813181276470212662/>]



15

SEMUA TERBUKA DI HADAPAN TUHAN

“Ya Allah, Engkau mengetahui kebodohanku, kesalahan-kesalahanku tidak tersembunyi bagi-Mu” - Mazmur 69:5

Di masa kecil, saya pernah diam-diam mencuri pena teman. Dengan cara dan perbuatan serapi mungkin, dan dalam keadaan sepi, saya mengambil penanya. Ketika hendak pulang sekolah, saya pikir saya sudah aman karena tidak ada yang mengetahui. Namun ternyata Tuhan mempunyai rencana lain. Tas saya yang ternyata belum saya kunci pun terjatuh dan seluruh isinya tercecer keluar. Maka ketahuanlah bahwa saya mencuri pena teman saya.

Saudara, sehebat apa pun kita menyembunyikan kejahatan dan kebusukan, maka akan ketahuan juga. Apalagi, tidak ada yang tersembunyi dari mata Tuhan.

Seperti kisahnya Daud dan Batsyeba. Alkitab menyatakan bahwa saat Israel sedang berperang, Daud ada di istana dan baru bangun tidur siang. Saat itulah mata Daud melihat seorang perempuan

dan dia menginginkannya. Ketika perempuan itu mengandung, Daud hendak lari dari tanggung jawab, bahkan melemparkan kesalahan itu dengan cara yang jahat. Saat itu Daud merasa sudah aman karena tidak ada yang mengetahui ataupun berani melaporkannya, karena Daud adalah raja.

Tetapi apa yang terjadi pada Daud? Datanglah Nabi Natan, yang memberikan suatu ilustrasi untuk Daud. Dengan gagahnya Daud berkata bahwa orang yang bersalah harus dihukum. Saat itulah Nabi Natan mengungkapkan siapa orang yang bersalah itu! “Engkaulah orang itu! Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Akulah yang mengurapi engkau menjadi raja atas Israel dan Akulah yang melepaskan engkau dari tangan Saul. Telah Kuberikan isi rumah tuanmu kepadamu, dan isteri-isteri tuanmu ke dalam pangkuanmu. Aku telah memberikan kepadamu kaum Israel dan Yehuda; dan seandainya itu belum cukup, tentu Kutambah lagi ini dan itu kepadamu. Mengapa engkau menghina TUHAN dengan melakukan apa yang jahat di mata-Nya? Uria, orang Het itu, kaubiarkan ditewaskan dengan pedang; isterinya kauambil menjadi isterimu, dan dia sendiri telah kaubiarkan dibunuh oleh pedang bani Amon” (2Sam 12:7-9). Daud pun segera mengakui kesalahannya dan memohon pengampunan Tuhan. Namun hukuman tetap harus ditanggung oleh Daud.

Saudara, kita bisa menyembunyikan dosa dan menutup rapat-rapat kesalahan kita dari orang lain, namun kita tidak akan pernah bisa menyembunyikan kesalahan kita di depan Tuhan. “Mata TUHAN ada di segala tempat, mengawasi orang jahat dan orang baik” (Ams 15:3).

Gambar diunduh tanggal 11-Juni-2024 dari situs

[https://miro.medium.com/v2/resize:fit:600/format:webp/1*YFu_eXhbD_ZcODO_MFTMRg.jpeg]



16

TABAH DAN BERIMAN

“Kiranya Tuhan tetap menunjukan hatimu kepada kasih Allah dan kepada ketabahan Kristus” - 2 Tesalonika 3:5

Rasul Paulus mendoakan jemaat-jemaat di Tesalonika agar Tuhan tetap mencondongkan hati mereka kepada-Nya. Mereka harus tetap percaya kepada Yesus dan tetap tabah, walaupun tengah mengalami penganiayaan dan penindasan yang berat. Mereka harus percaya bahwa Tuhan selalu menyertai mereka. Bahkan sesungguhnya mereka harus bersyukur karena telah dilayakkan untuk menderita demi kerajaan Allah.

Selain itu, Tuhan pun adalah Allah yang adil. Ia akan melakukan pembalasan kepada orang-orang yang telah menindas mereka. Dan jika saat ini Tuhan membiarkan mereka ada di dalam kesesakan, semua itu adalah untuk mendidik dan membangun iman mereka. Sebab “Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah” (Rom 8:28).

Jadi sekarang yang perlu dilakukan oleh jemaat Tesalonika adalah mengarahkan pandangan mereka hanya kepada Yesus. Jika mereka bisa melakukannya, mereka akan memperoleh kelegaan dan penghiburan. Dengan demikian, mereka akan dapat bertahan di tengah pencobaan yang berat itu.

Selain penganiayaan, saat itu juga ada orang-orang yang menyebarkan ajaran sesat, yang mengatakan bahwa hari Tuhan sedang berlangsung. Berita ini telah menimbulkan kebingungan dan kegelisahan di antara jemaat. Oleh karena itu, Rasul Paulus menasihati mereka agar tetap berpegang pada ajaran yang sehat dan tidak membiarkan diri mereka disesatkan orang dengan cara yang bagaimana pun.

Dan sementara mereka menderita, mereka harus mengingat akan penderitaan Yesus, agar mereka tetap tabah dan setia kepada-Nya. Yesus telah mengalami penderitaan yang hebat dan tetap bertahan, sehingga Allah sangat meninggikan Dia. Maka, jika mereka tahan menderita sampai akhir, kelak mereka juga akan dibangkitkan bersama Kristus. Pengharapan ini tentu sangat menguatkan mereka. Selain itu, Rasul Petrus berkata bahwa barangsiapa telah menderita penderitaan badani, ia telah berhenti berbuat dosa. Jadi, hidup menderita itu juga merupakan suatu kebaikan.

Jika saat ini kita sedang menghadapi masalah atau sedang menderita, kita pun harus memohon agar Tuhan tetap mencondongkan hati kita kepada Tuhan dan memiliki ketabahan Kristus. Kita harus senantiasa berpegang teguh pada iman dan firman kebenaran yang telah kita terima. Jadikan firman Tuhan sebagai pelita bagi kaki kita dan terang bagi jalan kita (Mzm 119:105). Biarlah kita senantiasa mengarahkan mata kita pada kasih setia Tuhan, hidup dalam kebenaran-Nya, dan meletakkan pengharapan kita kepada-Nya.

Teladanilah jemaat Tesalonika, yang walaupun mengalami banyak penderitaan, tetap tabah dan beriman kepada Tuhan. Semua itu adalah karena adanya pengharapan akan kehidupan kekal. Maka, kita harus belajar untuk bersabar dan bertahan dalam segala keadaan. Ingatlah juga bahwa Yesus telah mengalami penderitaan yang sangat berat demi menyelamatkan kita. Maka, apa pun yang terjadi, kita harus memperoleh keselamatan itu dengan cara tetap setia dan bertahan sampai akhir.

Jika tekad itu ada pada kita, maka percayalah bahwa Tuhan akan menyertai kita dan menolong kita mengatasinya. Penulis kitab Wahyu 3:10 mengingatkan, “Karena engkau menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka Aku pun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencoba mereka yang diam di bumi.” Kiranya kasih karunia Tuhan menyertai kita di dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup. Amin.

Gambar diunduh tanggal 11-Juni-2024 dari situs

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kesengsaraan_Yesus#/media/Berkas:Stom,_Matthias_-_Christ_Crowned_with_Thorns_-_c._1633-1639.jpg]



17

PEMBAWA DAMAI

*“Berbahagialah orang yang membawa damai,
karena mereka akan disebut anak-anak Allah” - Matius 5:9*

Di dalam Alkitab, diceritakan ada seorang yang sangat keras kepala, namanya Nabal. Nabal ini mempunyai seorang isteri yang bijaksana. Karakter mereka begitu berbeda. Suatu hari saat pengguntingan bulu domba, Daud mengutus orang-orangnya untuk meminta makanan dan minuman. Namun, permintaan tersebut ditolak oleh Nabal dengan kata-kata yang kasar. Nabal tidak memiliki kebijaksanaan sehingga menimbulkan masalah.

Daud membawa pedang hendak membunuh Nabal dan seluruh keluarganya. Di saat-saat genting itu, Abigail mencoba menjadi seorang pendamai. Ia cepat-cepat membawa hadiah dan bertemu dengan Daud. Ia mengakui kesalahan yang diperbuat oleh suaminya, serta ia juga mengatakan banyak hal yang baik. Pada awalnya Daud sangat marah. Tetapi setelah ia bertemu dengan Abigail, wanita yang bijaksana, maka kemarahan Daud mereda.

Dari kisah ini, kita dapat belajar untuk menjadi orang yang bijaksana. Orang yang bijaksana memerlukan hikmat, dan ini hanya dapat diperoleh dari Tuhan, seperti yang diingatkan oleh Tuhan di dalam kitab Amsal 1:7, “Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.” Orang yang tidak berhikmat sesungguhnya hanya akan membawa pertengkaran, tidak ada kedamaian bahkan kehancuran, seperti yang tertulis di Amsal 26:20-21, “Bila kayu habis, padamlah api; bila pemfitnah tak ada, redalah pertengkaran. Seperti arang untuk bara menyala dan kayu untuk api, demikianlah orang yang suka bertengkar untuk panasnya perbantahan.” Orang-orang seperti demikian bukanlah pembawa damai.

Sungguh suatu hal yang membahagiakan jika kita dapat menjadi seorang pembawa damai. Marilah kita menjadi pendamai, membimbing orang-orang yang berdosa dan yang belum percaya menuju ke jalan Tuhan. Membawa kedamaian dan keharmonisan dalam gereja, antara sesama saudara-saudari seiman dalam Tuhan.

Dalam khotbah di atas bukit, Tuhan Yesus pernah menyampaikan, “Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah” (Mat 5:9). Sebagai anak-anak Allah, agar kita dapat menjadi seorang yang membawa damai, tentunya diperlukan hikmat dalam berkata-kata dan perbuatan. Kedamaian itu harus ditunjukkan melalui kasih-baik di dalam keluarga maupun kepada orang sekitar. Selain itu, kedamaian ditunjukkan melalui firman Allah yang tersimpan di dalam hati sehingga setiap perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang kita lakukan mencerminkan pengajaran Allah. Biarlah kiranya Roh Kudus-Nya senantiasa membimbing kita untuk membawa damai bagi sesama. Amin.

Gambar diunduh tanggal 11-Juni-2024 dari situs

[<https://www.pinterest.com/pin/king-david-and-abigail-in-the-bible-yahoo-image-search-results--688839705475887715/>]



18

BERTEKUN DI DALAM IMAN

“Supaya jangan ada orang yang goyang imannya karena kesusahan-kesusahan ini” - 1 Tesalonika 3:3a

Dalam suratnya, Rasul Paulus menasihati jemaat di Tesalonika agar mereka bertekun di dalam iman. Gereja di Tesalonika belum lama didirikan dan pengajaran yang disampaikan pun belum lengkap. Inilah alasan utama kekhawatiran Paulus. Ketika Paulus dan Silas memberitakan Injil di Tesalonika, sejumlah besar orang Yunani yang takut kepada Allah dan perempuan-perempuan terkemuka menggabungkan diri dengan mereka. Tetapi orang-orang Yahudi menjadi iri hati, sehingga dengan bantuan beberapa penjahat dari antara petualang-petualang di pasar, mereka mengadakan keributan dan mengacau kota itu. Sejak itu, terjadilah kekacauan dan penganiayaan terhadap orang-orang percaya di Tesalonika, sehingga memaksa Paulus meninggalkan kota itu.

Paulus khawatir jemaat yang masih belum dewasa itu akan jatuh ke dalam pencobaan dan meninggalkan Tuhan. Tetapi rupanya kekhawatirannya tidak terbukti. Timotius membawa kabar baik bahwa jemaat di Tesalonika tetap teguh berdiri di dalam Tuhan walau di tengah kesesakan dan kesusahan.

Di sini kita melihat bahwa waktu tidak selalu menentukan kedewasaan rohani dan keteguhan iman seseorang. Bukan berarti bahwa orang yang telah lama percaya kepada Tuhan akan menjadi dewasa secara rohani dan beriman teguh, atau sebaliknya. Justru kadangkala kita menemukan bahwa orang telah lama percaya malah mengalami kemunduran secara rohani.

Banyak hal yang dapat menyebabkan orang percaya menjadi mundur atau jatuh secara rohani. Salah satunya adalah percobaan. Kesusahan yang tiada akhir, penyakit yang tidak kunjung sembuh, kekecewaan yang terus dialami, dapat menyebabkan orang meragukan kasih Tuhan. Keraguan yang terus-menerus akan menimbulkan ketidakpercayaan, yang akhirnya membuat kita menjauh dari Tuhan.

Tetapi jemaat Tesalonika berbeda. Walaupun mereka belum lama menerima pengajaran tentang Tuhan, tetapi mereka menerimanya dengan sepenuh hati. Iman mereka bertumbuh seiring pemberitaan firman yang disampaikan. Mereka mengerti bahwa untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah harus mengalami banyak sengsara.

Oleh karena itu, mereka siap dan rela menderita demi nama Kristus. Mereka bermegah bukan hanya karena pengharapan akan menerima kemuliaan kekal, melainkan juga bermegah dalam kesengsaraan. Sebab mereka tahu bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan (Rom 5:3-4). Sesungguhnya inilah rahasia ketekunan iman jemaat Tesalonika.

Jemaat di Tesalonika merupakan teladan iman yang sangat baik bagi kita. Sebab bagaimanapun kesusahan yang pernah atau sedang kita alami saat ini, mungkin tidak sebanding dengan kesengsaraan mereka saat itu. Jika mereka bisa bertahan dan tetap bertekun di dalam iman, maka seharusnya kita pun bisa. Yang penting, kita harus senantiasa hidup dan bertumbuh di

dalam firman. Disadari atau tidak, firman itu akan bekerja di dalam kita. Semakin banyak firman yang kita dengar dan semakin sering kita mempraktikkan firman itu dalam kehidupan pribadi kita, iman kita akan semakin bertumbuh. Dan ketika iman itu sudah berakar kuat, maka ia tidak akan dapat digoyahkan lagi. Sekeras apa pun badai kehidupan yang menerpa, kita akan tetap teguh di dalam Tuhan. Kita tidak akan beranjak. Kita akan tetap berdiri tegak di tengah masalah, sama seperti jemaat di Tesalonika.

Gambar diunduh tanggal 11-Juni-2024 dari situs
[<https://www.jawaban.com/assets/uploads/jejes12/images/main/221102150545.png>]



19

PRIVILEGE

“Sebab sekalipun engkau pada saat ini berdiam diri saja, bagi orang Yahudi akan timbul juga pertolongan dan melepaskan dari pihak lain, dan engkau dengan kaum keluargamu akan binasa” - Ester 4:14a

Banyak bank menawarkan layanan “nasabah prioritas” kepada nasabah yang memiliki saldo rekening besar atau portofolio investasi yang tinggi. Ini memberikan mereka sejumlah keuntungan, seperti akses ke ruang tunggu eksklusif, layanan bebas biaya, penawaran investasi, dan keuntungan lainnya. Keuntungan-keuntungan ini biasa kita sebut dengan sebutan ‘privilege’.

Privilege berasal dari Bahasa Inggris yang mempunyai arti secara harfiah hak istimewa. Hak istimewa atau keuntungan ini tidak diterima atau dimiliki oleh orang atau kelompok lain. Hal ini dapat muncul berdasarkan karakteristik atau identitas tertentu, seperti ras, jenis kelamin, kelas sosial, dan faktor lainnya. Lalu pertanyaannya, apakah kita mempunyai *privilege*?

Ester adalah seorang tokoh dalam Alkitab yang mempunyai *privilege*, yaitu kedudukannya sebagai seorang ratu. Dia bisa mempunyai koneksi dengan raja yang pada saat itu memimpin dan yang mempunyai kuasa. Ketika dia berkedudukan sebagai ratu, ada seorang tokoh bernama Haman yang menjadi seorang musuh bangsa Yahudi. Haman merencanakan pemusnahan bagi semua orang Yahudi yang ada di daerah kekuasaan Kerajaan Media-Persia.

Mengetahui hal itu, Mordekhai yang adalah orang Yahudi, menjadi sedih dan bersusah hati, sehingga dia memberitahukan hal tersebut kepada Ester, sepupunya. Awalnya Ester ragu untuk bertindak, karena jika dia menghadap raja tanpa adanya panggilan dari titah raja, maka Ester bisa mati jika raja tidak berkenan. Jika kita berada di posisi Ester pada saat itu, apa yang akan kita lakukan? Mordekhai mengingatkan Ester jika dia berdiam diri, akan ada pertolongan bagi orang Yahudi dari pihak lain, dan Ester beserta kaum keluarganya akan binasa.

Seperti Ester, terkadang kita lupa bahwa kita semua mempunyai *privilege* dari Tuhan dan Dia menginginkan kita untuk menggunakan *privilege* kita ini untuk pekerjaan-Nya. Banyak dari kita yang hanya berdiam diri dan tidak mau terlibat lebih jauh untuk penyempurnaan gereja. Peringatan Mordekhai kepada Ester juga merupakan peringatan untuk kita semua pada hari ini. Kekayaan, kedudukan, kemampuan, talenta, kelebihan, dan kondisi kita semua saat ini adalah untuk melakukan pekerjaan Tuhan dan menggenapi penyempurnaan gereja-Nya. Jika kita hanya berdiam saja, Tuhan bisa memakai orang lain, sedangkan kita mungkin akan menerima suatu hukuman (Mat 25:30).

Jika kita memberikan sesuatu kepada seseorang dan mereka malah membuangnya, tentu kita akan merasa sedih atau mungkin kesal. Sekarang bagaimana jika kita tidak menggunakan pemberian Tuhan dengan baik? Bagaimanakah perasaan Tuhan?

Jadi, apabila pada hari ini kita ditawari sebuah pelayanan, janganlah kita cepat-cepat menolak. Kita bawa dalam doa kepada Tuhan agar Tuhan memberitahukan kepada kita apakah Tuhan menghendaki kita mengambil pelayanan tersebut. Mari kita juga mencari tahu apa saja *privilege* kita dan apa yang bisa kita lakukan untuk Tuhan dan gereja-Nya.

Gambar diunduh tanggal 11-Juni-2024 dari situs
[[https://mmc.tirto.id/image/otf/970x0/2021/10/12/
ilustrasi-good-governance-istockphoto_ratio-16x9.jpg](https://mmc.tirto.id/image/otf/970x0/2021/10/12/ilustrasi-good-governance-istockphoto_ratio-16x9.jpg)]



20

BERPIKIR BERLEBIHAN

“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu” - 1 Petrus 5:7

Belakangan ini, topik mengenai kesehatan mental kerap kali menjadi topik pembahasan yang ramai dibicarakan. Ada berbagai macam tipe gangguan mental yang mungkin secara tidak sadar kita miliki, salah satunya adalah *overthinking* atau berpikir berlebihan. *Overthinking* adalah kecenderungan untuk terjebak dalam pemikiran berulang yang sering kali tidak produktif dan tidak konstruktif. Seseorang yang mengalami gangguan kecemasan ini akan sering memikirkan situasi, masalah atau peristiwa dengan intensitas yang berlebihan.

Gangguan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor beragam. Mungkin karena pengalaman traumatis, perilaku perfeksionis, atau mempunyai perasaan tidak aman atau tidak yakin. Secara singkat, perilaku berpikir berlebihan ini akan membuat kita menjadi ragu dan ketakutan. Misalnya, ketika di malam hari sebelum tidur, pikiran kita mulai berputar dan mengkhawatirkan apa yang akan terjadi di esok hari, misalnya bagaimana jika kita

nanti kehilangan pekerjaan, dan yang lainnya. Padahal, semuanya itu belum tentu akan terjadi, tapi kita terus memikirkannya. Pada hari ini, apakah kita juga pernah mengalami hal ini? Jika ya, apakah kita tahu mengapa kita merasakan gangguan ini?

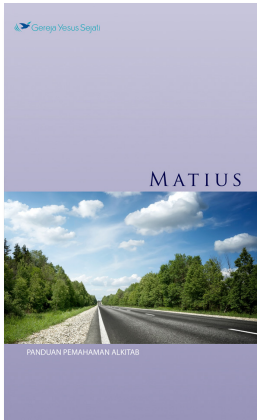
Meskipun telah dituliskan di atas bahwa ada berbagai macam alasan yang dapat melatarbelakangi gangguan ini, namun kita perlu menyelidiki apakah ini ada hubungannya dengan iman kerohanian kita. Apakah karena kekhawatiran kita mengenai masa depan yang berlebihan, muncul suatu sikap berpikir berlebihan ini?

Tuhan mengingatkan kepada kita dalam Matius 6:27, “Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya?” Sebelumnya Tuhan juga mengingatkan agar kita tidak perlu khawatir akan hidup kita, akan apa yang hendak kita makan atau minum, akan tubuh kita, dan akan apa yang hendak kita pakai. Kekhawatiran tidak membuat hidup kita menjadi lebih panjang, malahan dapat membuat kesehatan mental kita menjadi terganggu.

Sebenarnya, Tuhan juga telah mengatur semuanya bagi kita. Kita hanya perlu menyerahkan segala kekhawatiran kita kepada Tuhan, karena Dialah yang memelihara kita (1Ptr 5:7). ‘Memelihara’ mempunyai arti ‘menjaga dan merawat baik-baik’. Binatang dan tumbuh-tumbuhan saja Tuhan pelihara, apalagi kita, anak-anak-Nya yang berharga? Jadi, apalagi yang perlu kita khawatirkan? Kita hanya perlu berusaha sebaik mungkin dan kita serahkan kehidupan kita ke dalam tangan Tuhan.

Jika kita diperhadapkan dengan sebuah kesulitan, bersandarlah pada Tuhan dan yakinlah bahwa Dia akan menolong kita. Tuhan tidak akan membiarkan kita dicobai melampaui kekuatan kita (1Kor 10:13), sehingga kita tidak perlu khawatir dan berpikir berlebihan. Serahkanlah pada Tuhan.

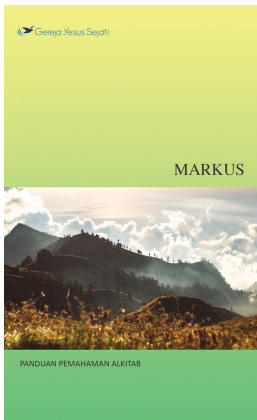
Gambar diunduh tanggal 11-Juni-2024 dari situs
[<https://asset-2.tstatic.net/trends/foto/bank/images/ilustrasi-overthinking-banyak-dampak-negatif-jika-keseringan-overthinking.jpg>]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

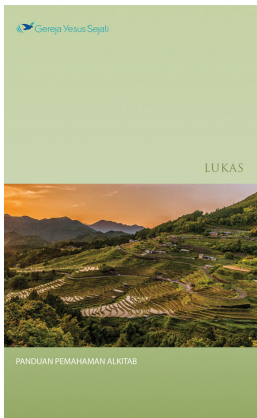
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

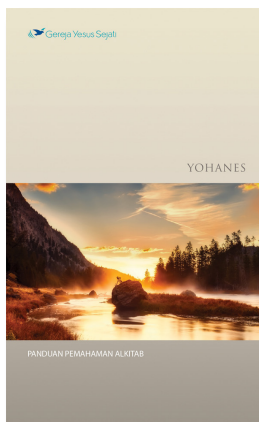
- Membahas Kitab Markus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

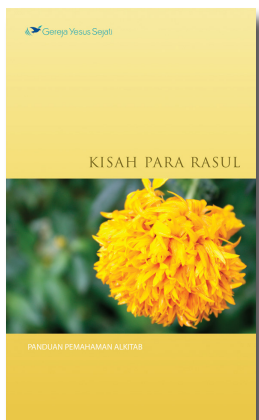
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

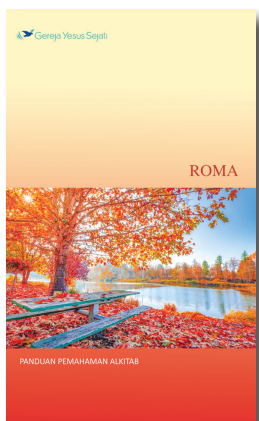
- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

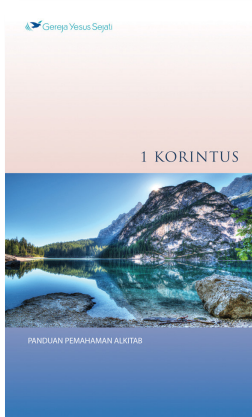
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

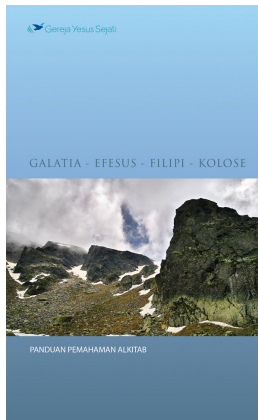
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

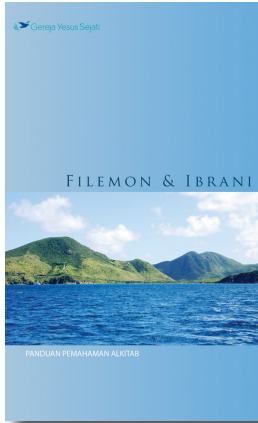
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

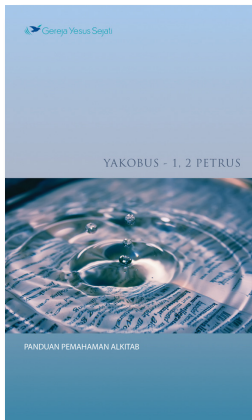
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

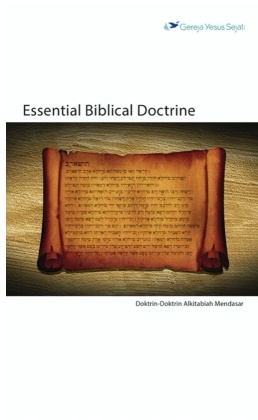
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman

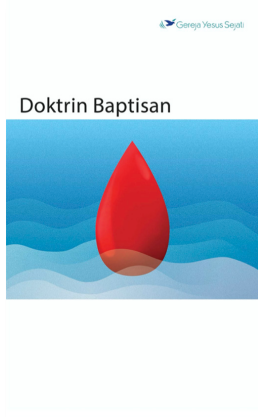


ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin

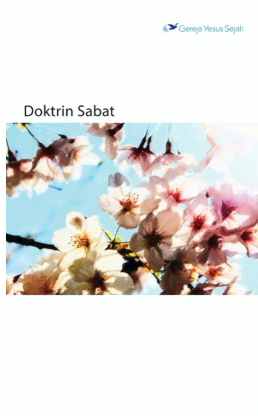
Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan firman-Nya
- Tebal Buku : 377 halaman



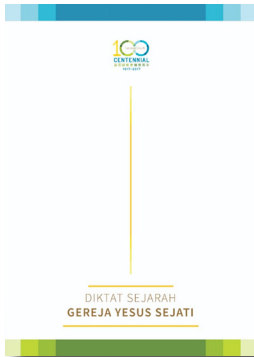
DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman



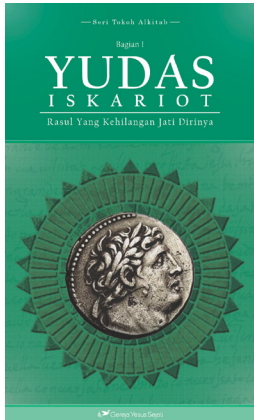
DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat
- Tebal Buku : 228 Halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

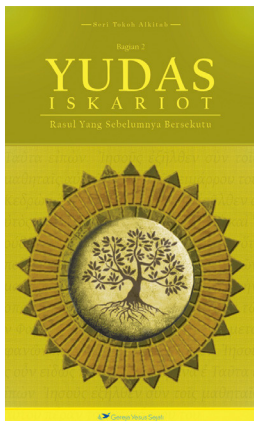
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan
Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



PERKATAAN MULUTMU

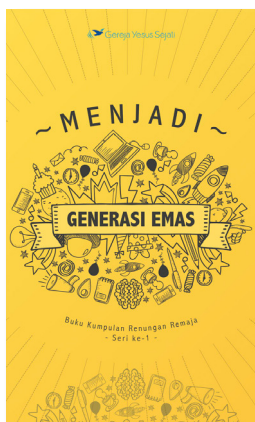
- Kumpulan renungan yang membahas:
 - mempraktikkan iman
 - peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku Kumpulan Renungan Remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemudi

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

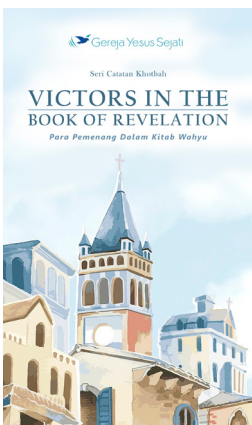
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

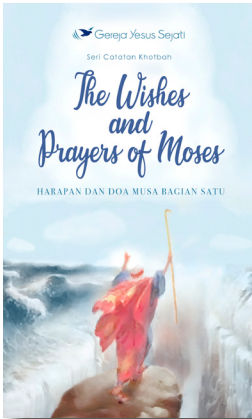
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

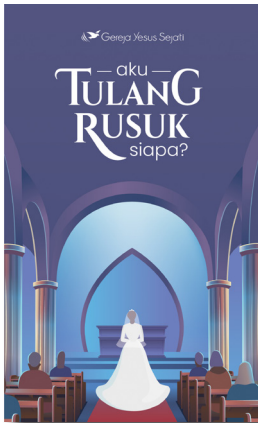
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian
Jemaat-Jemaat Gereja Yesus
Sejati Indonesia,
Seri Pernikahan Seiman

- Tebal Buku : 109 halaman

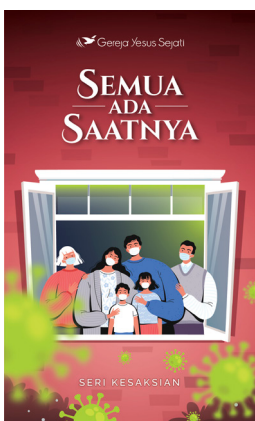


MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab
Wahyu yang disertai
dengan aplikasi kehidupan
sehari-hari dan dengan
pemahaman bahasa
Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

- Tebal Buku : 83 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

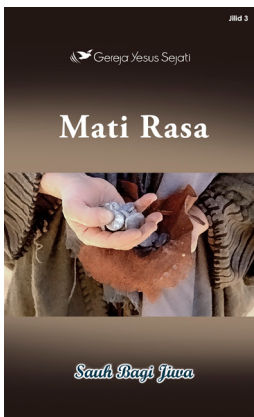
- Tebal Buku : 97 halaman



KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

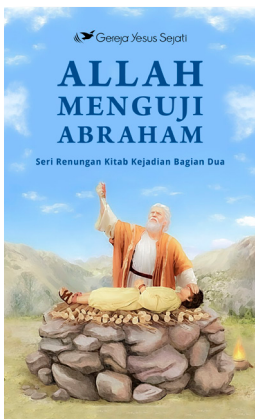
- Tebal Buku : 151 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman

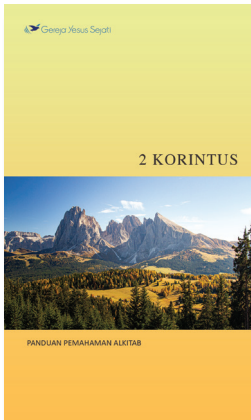


LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyinari Kehidupan
Jilid 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 89 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 143 halaman



SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 4

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 93 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 99 halaman

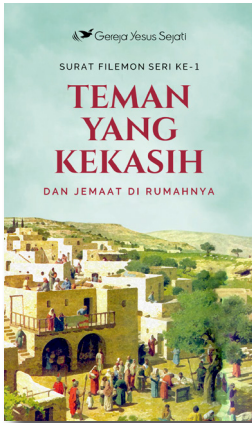


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisa bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman



BERI KESEMPATAN

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

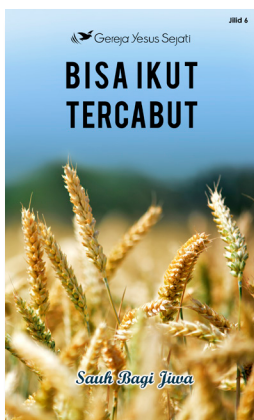


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

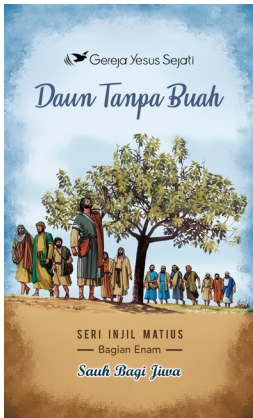
- Tebal Buku : 89 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

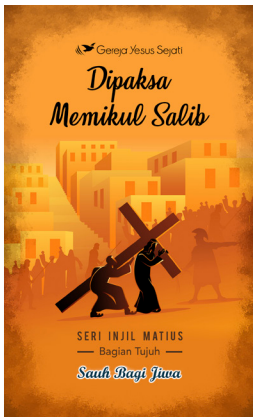
- Tebal Buku : 91 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

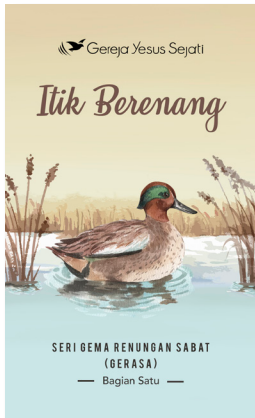
- Tebal Buku : 127 halaman



PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 87 halaman

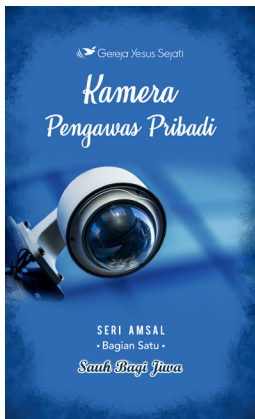


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat
(GERASA) Bagian 1

Kumpulan Renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 75 halaman

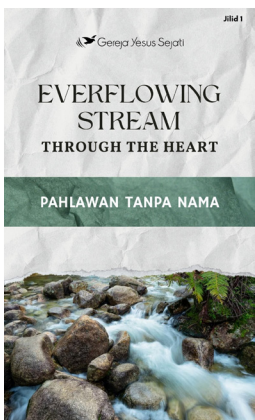


KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman



PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 1

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 83 halaman



TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati - Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

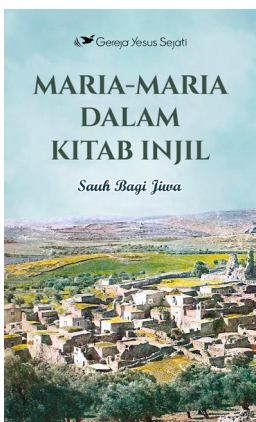


JADILAH SEPERTI AIR

Seri Amsal Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

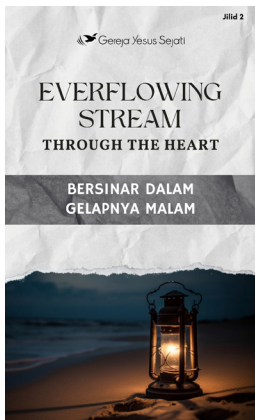
- Tebal Buku : 77 halaman



MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Buku kumpulan renungan berdasarkan kehidupan Maria dari Nazaret, Maria dari Betania dan Maria Magdalena yang dicatatkan dalam Keempat kitab Injil, yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung –Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek –Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 87 halaman

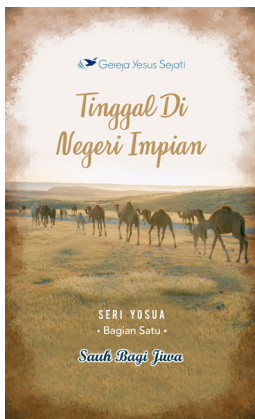


BERSINAR DALAM GELAPNYA MALAM

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 2

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 81 halaman



TINGGAL DI NEGERI IMPIAN

Seri Yosua Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



KETIKA DITAJAMKAN SESAMA

Seri Warta Sejati - Jilid 2

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman



SEBUAH PILIHAN

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



PELITA YANG TIDAK PADAM

Seri Amsal Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



JANGAN BAWA SAMPAH KE RUMAH

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 93 halaman



BINAAN ORANGTUA DAN GEREJA

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



HATI YANG REMUK TIDAK DIPANDANG HINA

Seri 1 Samuel Bagian 1

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis dari khotbah Pdt Paulus Franke Wijaya, dan dari saduran artikel Closer Day By Day, Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 95 halaman



IKAN DI DALAM AIR TIDAK CUKUP

Seri Warta Sejati - Jilid 3

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 93 halaman

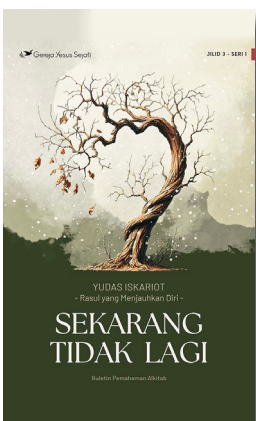


BIBIR YANG MENIMBULKAN PERBANTAHAN

Seri Amsal Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



SEKARANG TIDAK LAGI

Yudas Iskariot Jilid 3 - Seri 1
Rasul yang Menjauhkan Diri
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan makna mendalam dari kalimat 'Yudas yang juga tahu' dalam buletin ini. Serta jelajahi bagaimana taman Getsemani menjadi saksi kebiasaan Yesus dan murid-murid-Nya.

- Tebal Buku : 17 halaman



KECIL TETAPI BESAR

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 91 halaman

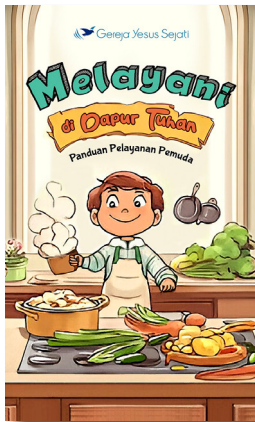


TIDAK DIBIARKAN TERGELETAH

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman

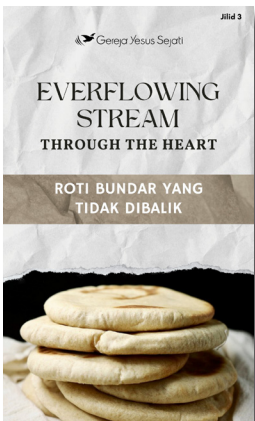


MELAYANI DI DAPUR TUHAN

Panduan Pelayanan Pemuda

Berbagai nasihat dan pengalaman pemuda-pemudi Gereja Yesus Sejati di dalam menghadapi tantangan maupun penghiburan dalam pelayanan.

- Tebal Buku : 191 halaman

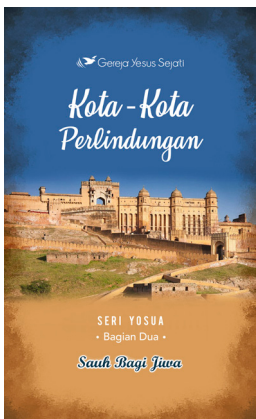


ROTI BUNDAR YANG TIDAK DIBALIK

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 3

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KOTA-KOTA PERLINDUNGAN

Seri Yosua Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman

BERPIKIR BERLEBIHAN

Berbagai kumpulan renungan
untuk saat teduh pribadi maupun
saat bersekutu bersama - sama,
yang ditulis oleh para jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia.



Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>

© 2025 Gereja Yesus Sejati